

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Bandung, yaitu SMK Pasundan 3 yang berada di jalan Sumatra No 41 Bandung. SMK Pasundan 3 ini memiliki tiga program keahlian, salah satunya adalah program keahlian akuntansi.

Objek yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi yang terdiri dari dua kelas dan sekaligus akan menjadi sampel pada penelitian ini. Yang akan menjadi kelas eksperimen adalah kelas X Akuntansi 1 sedangkan kelas kontrolnya adalah kelas X Akuntansi 2.

1. Gambaran Kelas Eksperimen

Kelas yang dijadikan kelas eksperimen atau diberikan perlakuan (*treatment*) adalah kelas X Akuntansi 1. Siswa kelas X Akuntansi 1 berjumlah 35 orang dan seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

2. Gambaran Kelas Kontrol

Kelas yang dijadikan kelas kontrol adalah kelas X Akuntansi 2 yang berjumlah 38 orang dan seluruh siswa berjenis kelamin perempuan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yaitu teknik *team games tournament (TGT)* sebagai variabel bebas (x).

Sedangkan variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran siklus akuntansi perusahaan dagang, yang terdiri dari dua bahasan, yaitu pokok bahasan 1 mengenai jurnal penyesuaian sampai kertas kerja, pokok bahasan 2 mengenai laporan keuangan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data *pretest* dan *posttest* dari kedua bahasan tersebut. Nilai *pretest* berguna untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam akuntansi sebelum dilakukannya *treatment* (perlakuan) sedangkan nilai *posttest* berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan akhir siswa setelah diterapkan teknik *team games tournament (TGT)* dalam pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dan penghitungan data, maka didapat hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Post Test</i>
	Rata-rata	Rata-rata
Eksperimen		
Jurnal Penyesuaian	51,13	69,34
Laporan Keuangan	36,74	68,96
Kontrol		
Jurnal Penyesuaian	54,71	63,55
Laporan Keuangan	49,61	57,50

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

4.2.1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian yang berbentuk tes pilihan ganda diberikan, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji coba instrumen yang dilakukan adalah tingkat validitas, tingkat reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Pengujian ini dilaksanakan di luar objek penelitian, yaitu pada kelas X Akuntansi di SMK ICB Cinta Niaga Bandung.

Soal yang diberikan terdiri dari dua tipe soal berbentuk pilihan ganda dengan bahasan yang berbeda. Soal pokok bahasan 1 terdiri dari 10 item mengenai jurnal penyesuaian dan kertas kerja, sedangkan soal pokok bahasan 2 terdiri dari 10 item mengenai laporan keuangan (laporan laba rugi, perubahan modal dan neraca). Sehingga total soal yang diujikan sebanyak 20 item dengan bobot nilai 10 poin untuk setiap item. Untuk mengukur tingkat validitas, tingkat reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal tersebut peneliti menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*.

a. Tingkat Validitas soal

Setelah dilakukan uji validitas terhadap soal yang akan menjadi instrument dalam penelitian ini maka didapat hasil uji validitas sebagai berikut:

TABEL 4.2
Hasil Uji Validitas Soal

Pokok Bahasan 1		Pokok Bahasan 2	
No Item	Interval Koefisien	No Item	Interval Koefisien
1.	0,51	1.	0,47
2.	0,53	2.	0,55
3.	0,58	3.	0,52
4.	0,30	4.	-0,08
5.	0,55	5.	0,48
6.	0,63	6.	0,60
7.	0,19	7.	0,43
8.	0,73	8.	0,10
9.	0,79	9.	-0,10
10.	0,07	10.	0,52

Masrun menyatakan (dalam Sugiyono, 2008: 188) bahwa:

“Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$.”

Pada tabel dapat dilihat item soal yang memiliki interval koefisien dibawah 0,3 sebanyak 5 buah, yaitu no 7 dan 10 pada soal pokok bahasan 1 serta no 4, 8 dan 9 pada soal pokok bahasan 2. Sehingga soal tersebut tidak layak untuk dijadikan soal pada *pretest* dan *posttest*.

b. Tingkat Reliabilitas Soal

Langkah selanjutnya dalam uji coba instrumen adalah uji coba tingkat reliabilitas soal. Setelah mengadakan perhitungan, ternyata hasil perhitungan reliabilitas soal menunjukkan interval koefisien sebesar 0,647 untuk soal pokok bahasan 1 dan 0,747 untuk soal pokok bahasan 2. Angka tersebut menunjukkan bahwa interval koefisien memiliki tingkat hubungan yang tinggi, artinya soal secara keseluruhan mampu memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan siswa, sehingga bila dilakukan tes pada objek yang lain akan memberikan hasil yang sama.

c. Taraf Kesukaran

Dalam menghitung tingkat kesukaran, menunjukkan hasil sebagai berikut :

TABEL 4.3
Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

Pokok Bahasan 1			Pokok Bahasan 2		
No Butir	Tingkat Kesukaran	Kriteria	No Butir	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1.	0,595	Sedang	1.	0,762	Mudah
2.	0,667	Sedang	2.	0,595	Sedang
3.	0,548	Sedang	3.	0,357	Sedang
4.	0,476	Sedang	4.	0,690	Sedang

5.	0,738	Mudah	5.	0,833	Mudah
6.	0,690	Sedang	6.	0,738	Mudah
7.	0,762	Mudah	7.	0,524	Sedang
8.	0,571	Sedang	8.	0,976	Mudah
9.	0,571	Sedang	9.	0,024	Sukar
10.	0,028	Sukar	10.	0,738	Mudah

Dari seluruh item soal didapatkan hasil 7 soal mudah, 11 soal sedang dan 2 soal dengan kategori sukar. Komposisi tersebut memperlihatkan bahwa soal yang diberikan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar, tetapi berada ditengah-tengahnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa soal tersebut layak untuk diberikan baik pada *pretest* maupun *posttest*.

d. Daya Pembeda

Terakhir adalah uji daya pembeda, dimana uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan soal dalam membedakan siswa ke dalam kelompok atas (pandai) dan kelompok bawah (berkemampuan rendah). Dari perhitungan diperoleh daftar siswa yang termasuk kelompok atas dan kelompok bawah (daftar pada lampiran).

TABEL 4.4
Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Pokok Bahasan 1			Pokok Bahasan 2		
No Butir	Daya Pembeda	Kriteria	No Butir	Daya Pembeda	Kriteria
1.	0,524	Baik	1.	0,762	Baik sekali
2.	0,667	Baik	2.	0,810	Baik sekali
3.	0,619	Baik	3.	0,429	Baik
4.	0,286	Cukup	4.	1,000	Baik sekali
5.	0,524	Cukup	5.	0,905	Baik sekali
6.	0,714	Baik sekali	6.	0,905	Baik sekali
7.	0,286	Cukup	7.	0,667	Baik
8.	0,762	Baik sekali	8.	0,714	Baik sekali
9.	0,857	Baik Sekali	9.	-0,048	Semuanya tidak baik
10.	0,095	Jelek	10.	0,905	Baik sekali

Dari tabel dapat terlihat bahwa sebanyak 5 soal berkriteria baik, 10 soal berkriteria baik sekali dan 3 soal berkriteria cukup. Artinya soal yang diberikan tersebut mampu membedakan siswa ke dalam dua kelompok yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Soal yang mampu dijawab kelompok bawah pasti mampu dijawab oleh kelompok atas, sedangkan soal yang tidak mampu dijawab benar oleh kelompok atas pasti tidak mampu dijawab oleh kelompok bawah, sehingga soal tersebut mampu mengidentifikasi mana siswa yang berkemampuan tinggi dan mana yang berkemampuan rendah.

Dari semua pengujian yang dilakukan, 15 soal layak untuk dijadikan instrumen penelitian, sedangkan 5 soal tidak layak untuk dijadikan instrumen karena tidak valid. Tingkat reliabilitas soal yaitu 0,647 untuk soal pokok bahasan 1 dan 0,747 untuk soal pokok bahasan 2, yang berarti tingkat reliabilitas pada soal tersebut tinggi. Selain itu, soal yang diberikan memiliki tingkat kesukaran yang baik karena secara keseluruhan soal tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah. Serta daya pembeda soal mampu membedakan siswa dalam dua kelompok yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 15 soal (8 soal pokok bahasan 1 dan 7 soal pokok bahasan 2) layak untuk diberikan pada *pretest* dan *posttest*.

4.2.2. Analisis Data

4.2.2.1 Uji Normalitas Data *Pretest*

A. Kelas Eksperimen

Untuk *pretest* pada kelas eksperimen, berdasarkan perhitungan untuk data hasil belajar siswa, untuk soal pokok bahasan 1 diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 5,739 sedangkan χ^2_{tabel} dengan $dk = k - 1 (6-1) = 5$ pada $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%) adalah 11,0705. Dan soal pokok bahasan 2 diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 3,586 sedangkan χ^2_{tabel} dengan $dk = k - 1 (6-1) = 5$ pada $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%) sebesar 11,0705. Dengan melihat kaidah keputusan sebagai berikut:

jika $(\chi^2_{\text{hitung}}) \geq (\chi^2_{\text{tabel}})$ maka distribusi data tidak normal

jika $(\chi^2_{\text{hitung}}) < (\chi^2_{\text{tabel}})$ maka distribusi data normal

Maka, berdasarkan perhitungan diketahui pada soal pokok bahasan 1 χ^2_{hitung} (5,739) $<$ χ^2_{tabel} (11, 0705), berarti bahwa data dinyatakan berdistribusi normal. Dan untuk soal pokok bahasan 2 diketahui χ^2_{hitung} (3,586) $<$ χ^2_{tabel} (11, 0705), berarti bahwa data ini berdistribusi normal.

B. Kelas Kontrol

Untuk *pretest* pada kelas kontrol, berdasarkan perhitungan untuk data hasil belajar siswa, untuk soal pokok bahasan 1 diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 9,653 sedangkan χ^2_{tabel} dengan $dk = k - 1 (6-1) = 5$ pada $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%) adalah 11,0705. Dan soal pokok bahasan 2 diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 5,533 sedangkan χ^2_{tabel} dengan $dk = k - 1 (6-1) = 5$ pada $\alpha = 0,$

05 (tingkat kepercayaan 95%) sebesar 11,0705. Dengan melihat kaidah keputusan sebagai berikut:

jika $(\chi^2_{hitung}) \geq (\chi^2_{tabel})$ maka distribusi data tidak normal

jika $(\chi^2_{hitung}) < (\chi^2_{tabel})$ maka distribusi data normal

Maka, berdasarkan perhitungan diketahui pada soal pokok bahasan 1 χ^2_{hitung} (9,653) $<$ χ^2_{tabel} (5,533), yang berarti bahwa data dinyatakan berdistribusi normal. Dan untuk soal pokok bahasan 2 diketahui χ^2_{hitung} (9,030) $<$ χ^2_{tabel} (11,0705), yang berarti bahwa data ini juga berdistribusi normal. Keseluruhan perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran.

4.2.2.2 Uji Normalitas Data *Posttest*

A. Kelas Ekperimen

Untuk *posttest* pada kelas eksperimen, berdasarkan perhitungan untuk data hasil belajar siswa, untuk soal pokok bahasan 1 diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 6,281 sedangkan χ^2_{tabel} dengan $dk = k - 1$ (6-1) = 5 pada $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%) adalah 11,0705. Dan soal pokok bahasan 2 diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 41,231 sedangkan χ^2_{tabel} dengan $dk = k - 1$ (6-1) = 5 pada $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%) sebesar 11,0705. Dengan melihat kaidah keputusan sebagai berikut:

jika $(\chi^2_{hitung}) \geq (\chi^2_{tabel})$ maka distribusi data tidak normal

jika $(\chi^2_{hitung}) < (\chi^2_{tabel})$ maka distribusi data normal

Maka, berdasarkan perhitungan diketahui pada soal pokok bahasan 1 χ^2_{hitung} (6,281) $<$ χ^2_{tabel} (11,0705), berarti bahwa data dinyatakan berdistribusi

normal. Dan untuk soal pokok bahasan 2 diketahui $\chi^2_{\text{hitung}} (41,213) > \chi^2_{\text{tabel}} (11, 0705)$, berarti bahwa data ini tidak berdistribusi normal.

B. Kelas Kontrol

Untuk *posttest* pada kelas kontrol, berdasarkan perhitungan untuk data hasil belajar siswa, untuk soal pokok bahasan 1 diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 9,759 sedangkan χ^2_{tabel} dengan $dk = k - 1 (6-1) = 5$ pada $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%) adalah 11,0705. Dan soal pokok bahasan 2 diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 545,975 sedangkan χ^2_{tabel} dengan $dk = k - 1 (6-1) = 5$ pada $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%) sebesar 11, 0705. Dengan melihat kaidah keputusan sebagai berikut:

jika $(\chi^2_{\text{hitung}}) \geq (\chi^2_{\text{tabel}})$ maka distribusi data tidak normal

jika $(\chi^2_{\text{hitung}}) < (\chi^2_{\text{tabel}})$ maka distribusi data normal

Maka, berdasarkan perhitungan diketahui pada soal pokok bahasan 1 $\chi^2_{\text{hitung}} (9,759) < \chi^2_{\text{tabel}} (11, 0705)$, yang berarti bahwa data dinyatakan berdistribusi normal. Dan untuk soal pokok bahasan 2 diketahui $\chi^2_{\text{hitung}} (545,975) > \chi^2_{\text{tabel}} (11, 0705)$, yang berarti bahwa data ini tidak berdistribusi normal. (Keseluruhan perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran). Sehingga keseluruhan perhitungan diatas dapat dirangkum dalam sebuah tabel dibawah ini:

TABEL 4.5
Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Soal	Jenis Tes	Kelas		t_{tabel}	Keterangan
		Eksperimen t_{hitung}	Kontrol t_{hitung}		
Pokok	<i>Pretest</i>	5,739	9,653	11,0705	Berdistribusi normal
Bahasan 1	<i>Posttest</i>	6,281	9,759		Berdistribusi normal
Pokok	<i>Pretest</i>	3,586	5,533		Berdistribusi normal
Bahasan 2	<i>Posttest</i>	41,231	545,975		Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas maka untuk pokok bahasan 1 langkah selanjutnya untuk menguji hipotesis peneliti akan menggunakan statistik parametrik, yaitu uji-t sedangkan untuk pokok bahasan 2 dalam pengujian hipotesis peneliti akan menggunakan statistik non parametrik yaitu uji Mann Whitney.

4.2.2.3 Uji Beda Pada Soal *Pretest*

Berikut nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dihitung dari lampiran C.1:

Tabel 4.6
Nilai Rata-rata *Pretest*

Pokok Bahasan	<i>Pretest</i>	
	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
Jurnal Penyesuaian	51,13	54,71

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen berbeda dari pada kelas kontrol. Kemudian untuk mengetahui lebih lanjut bahwa sampel yang digunakan memiliki karakteristik yang sama (kondisi awal kedua kelas memiliki karakteristik sama atau kedua kelas memiliki

perbedaan yang tidak signifikan) maka peneliti melakukan uji beda dengan menggunakan uji-t pada data *pretest*. Berikut langkah-langkah perhitungannya:

1. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : tak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dengan kriteria hipotesis (H_0) diterima adalah $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$, jika nilai t berada diluar itu, maka hipotesis (H_0) ditolak. (Sudjana 1997: 164 dengan penyesuaian).

2. Menentukan taraf kepercayaan dan t_{tabel}

- Distribusi t dengan d.k. = $n_1 + n_2 - 2$
- Taraf nyata/signifikansi = 0,05
- Uji dua pihak

Maka didapatkan $t_{tabel} = 1,994$

3. Mencari nilai t_{hitung}

Sebelum mencari t_{hitung} , kita harus mencari s_{gab} (simpangan baku) sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \quad s = \sqrt{\frac{18221,365 + 32046,6213}{71}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(35 - 1)28,15^2 + (38 - 1)29,48^2}{35 + 38 - 2}} \quad s = 26,60783$$

Setelah didapatkan s_{gab} , maka masukkan kedalam rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{51.13 - 54.71}{26.61 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{38}}}$$

$$t = -0.57461$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = -0,57461$ dan $t_{tabel} = 1,994$ (d.k = 71 dan $\alpha = 0,05$), $-t_{tabel} < t_{hitung}$ ($-1,994 < -0,57461$) maka H_0 diterima, artinya tak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.2.3 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan presentasi kelas sebanyak 7 kali pertemuan, dua kali pelaksanaan turnamen dan dua kali pelaksanaan *posttest*. Pada turnamen pertama siswa harus menjawab pertanyaan mengenai jurnal penyesuaian sampai kertas kerja sedangkan pada turnamen kedua, soal yang diberikan mengenai laporan keuangan. Berikut poin yang berhasil dikumpulkan oleh masing-masing kelompok:

TABEL 4.7

Poin Tournament Tiap-tiap Tim

TIM	Tournament 1		Tournament 2		Total Rata-rata Tim
	Point	Rata-rata	Point	Rata-rata	
Tim 1 : Mars	120	30	160	40	35
Tim 2 : Venus	220	44	210	42	43
Tim 3 : Bumi	200	50	160	40	45
Tim 4 : Neptunus	180	45	160	40	42,5

Tim 5 : Jupiter	230	46	220	44	45
Tim 6 : Merkurius	180	36	180	36	36
Tim 7 : Saturnus	120	30	140	35	32,5
Tim 8 : Uranus	120	30	220	55	42,5

Setelah diadakan *tournament* maka total rata-rata tim dihitung. Dari perolehan itulah didapatkan tim mana yang termasuk kedalam *super team*, *great team* dan *good team*. Untuk keterangan selengkapnya mengenai perincian poin yang disumbangkan anggota tim untuk tim mereka serta urutan penghargaan yang diberikan kepada tiap-tiap tim, dapat dilihat pada lampiran.

Kemudian diadakan *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang telah siswa pelajari. Dalam penelitian ini, *posttest* tersebut dijadikan sebagai hasil belajar siswa. Berikut ini deskripsi hasil penelitian (*pretest* dan *posttest*) yang dilakukan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol :

TABEL 4.8
Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Interv. Nilai	Kelas Eksperimen				Interv. Nilai	Kelas Kontrol			
	Pokok Bahasan 1		Pokok Bahasan 2			Pokok Bahasan 1		Pokok Bahasan 2	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes		Pretes	Postes	Pretes	Postes
13-27	7	0	7	0	13-27	7	4	2	3
28-42	6	5	11	0	28-42	9	3	9	4
43-57	5	6	15	12	43-57	5	9	17	15
58-72	10	6	2	15	58-72	5	6	5	10
73-87	5	7	0	5	73-87	5	5	5	4
88-100	2	11	0	3	88-100	7	11	0	2

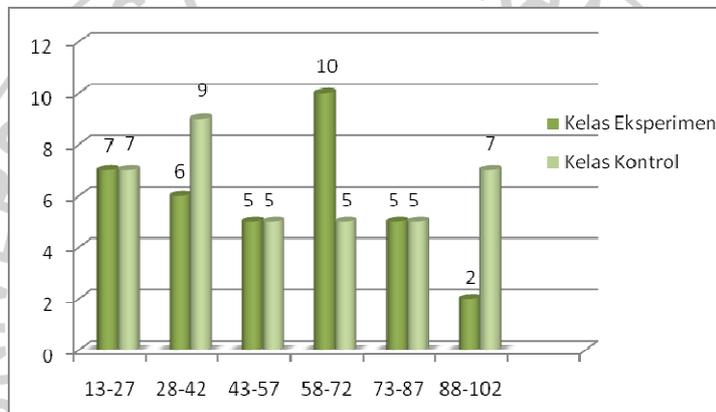
a. Hasil *Pretest* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pokok Bahasan 1

Sebelum siswa kelas eksperimen diberikan *treatment* siswa diberikan tes awal (*pretest*) begitu pula dengan kelas kontrol. Berikut nilai *pretest* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

GAMBAR 4.1

Data Hasil *Pretest* Pokok Bahasan 1 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



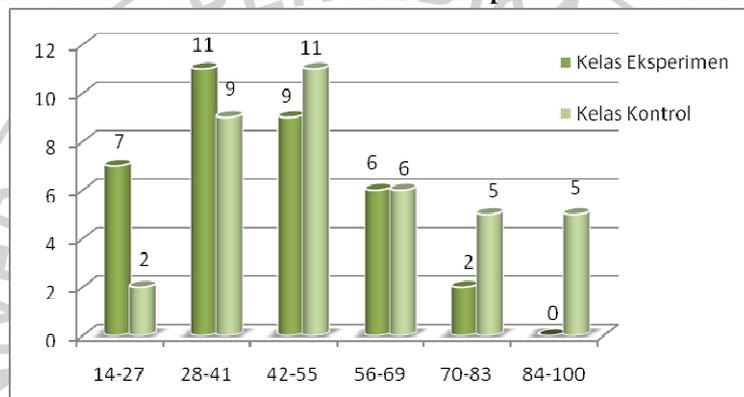
Dari grafik hasil *pretest* di atas bisa dilihat bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan. Nilai terendah yaitu antara interval 13-27 diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 7 siswa yang memperoleh nilai tersebut. Perbedaan lain dapat terlihat pada interval nilai 28-42, kelompok kontrol memperoleh nilai pada interval ini sebanyak 9 siswa, sedangkan pada kelompok eksperimen hanya ada 6 siswa yang memperolehnya. Untuk interval yang menunjukkan nilai ≥ 70 , sebanyak 7 siswa diperoleh pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 12 siswa. Hal ini berarti pada kelas kontrol siswa yang sudah mencapai KKM

lebih banyak yaitu sebesar 32% dibandingkan pada kelas eksperimen hanya 20%.

Pokok Bahasan 2

Berikut disajikan nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *pretest* pokok bahasan 2:

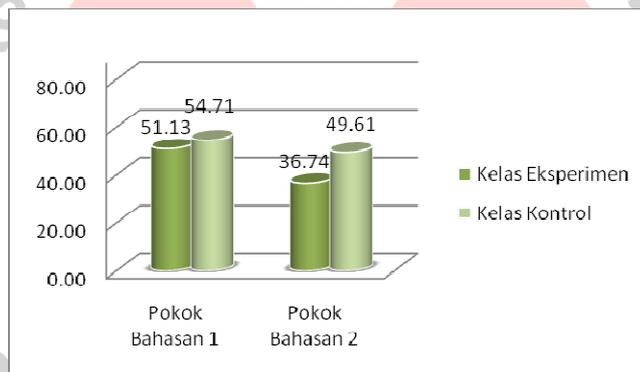
GAMBAR 4.2
Data Hasil *Pretest* Pokok Bahasan 2 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dari grafik hasil *pretest* pada pokok bahasan 2 diatas bisa dilihat bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang cukup jauh. Dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh kelas kontrol lebih merata dibandingkan kelas eksperimen. Nilai terendah yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada interval 14-27 dengan jumlah 7 siswa sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 2 siswa (lebih sedikit dibandingkan kelas eksperimen). Pada interval 28-41 pada kelas eksperimen terdapat 11 siswa yang memperolehnya (lebih banyak dibanding kelas kontrol yang hanya 9 siswa. Perbedaan yang mencolok ada pada rentang nilai 84-100 dimana kelas kontrol terdapat 5 siswa yang memperolehnya sedangkan pada

kelas eksperimen tidak ada (frekuensi nol). Sehingga untuk interval yang menunjukkan nilai ≥ 70 , pada kelas eksperimen hanya 2 siswa yang memperoleh nilai tersebut sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 10 siswa. Hal ini berarti pada kelas eksperimen siswa yang sudah mencapai KKM lebih sedikit yaitu sebesar 6% dibandingkan pada kelas kontrol sebesar 26%. Perbedaan ini dapat dilihat juga melalui perolehan rata-rata kelas yang diperoleh kedua kelas tersebut sebagai berikut:

GAMBAR 4.3
Perbandingan Rata-rata *Pretest* Antar Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



Dari grafik di atas, rata-rata pada kelas kontrol (pokok bahasan 1) lebih tinggi 3,58 poin dibandingkan pada kelas eksperimen. Sedangkan pada pokok bahasan 2 kelas kontrol lebih tinggi 12,87 poin dibandingkan kelas eksperimen.

b. Hasil *Posttest* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

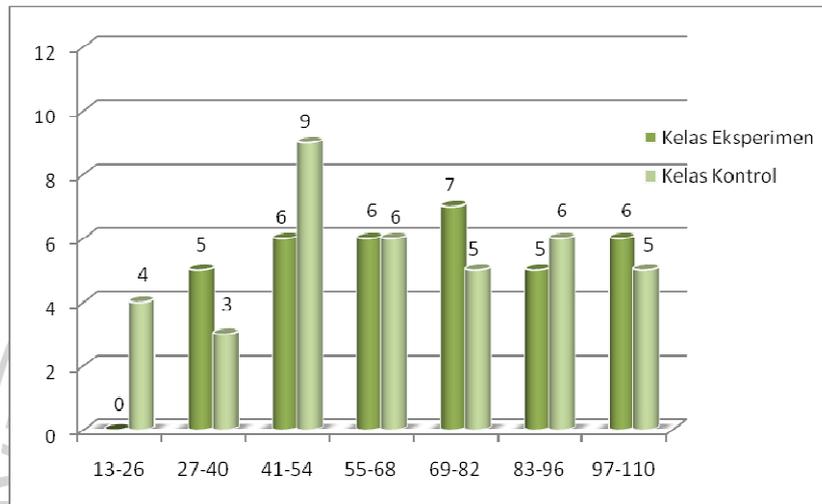
Pokok Bahasan 1

Setelah siswa mempelajari materi mengenai jurnal penyesuaian sampai kertas kerja dengan diberikan *treatment*, maka langkah selanjutnya adalah

mengadakan *posttest*. Berikut disajikan nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *posttest*:

GAMBAR 4.4

Data Hasil *Posttest* Pokok Bahasan 1 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

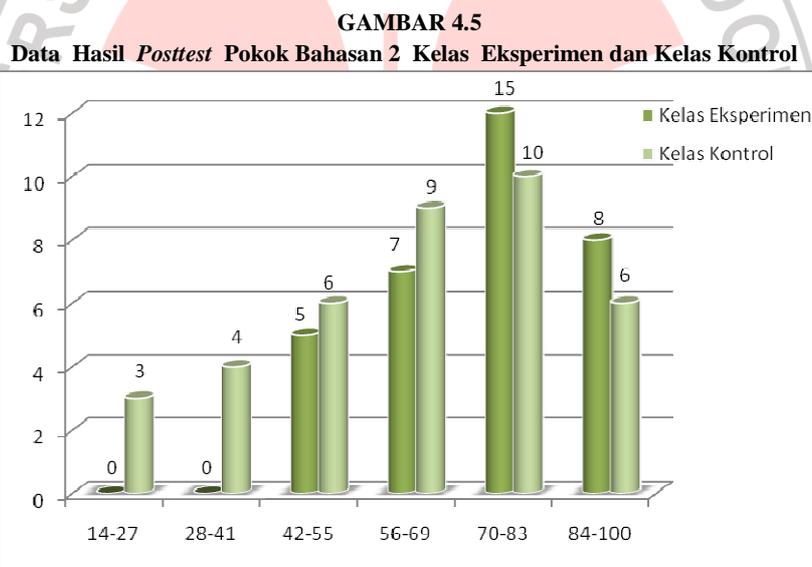


Dari grafik hasil *posttest* di atas bisa dilihat bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan. Dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh kelas eksperimen lebih merata dibandingkan kelas kontrol. Nilai terendah yaitu antara interval 13-26, kelas kontrol masih terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai tersebut, sedangkan pada kelas eksperimen, tidak ada yang memperoleh nilai pada interval terendah (frekuensi nol). Nilai terendah diperoleh kelompok eksperimen pada interval 27-40 dengan frekuensi 5 siswa, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 3 siswa. Perbedaan lain dapat terlihat pada interval nilai 41-54, kelompok kontrol memperoleh nilai pada interval ini sebanyak 9 siswa, sedangkan pada kelompok eksperimen hanya ada 6 siswa yang memperolehnya. Untuk interval yang menunjukkan nilai ≥ 70 , sebanyak 18

siswa memperolehnya pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol hanya 16 siswa yang memperolehnya. Hal ini berarti pada kelas eksperimen siswa yang sudah mencapai KKM lebih banyak yaitu sebesar 51% dibandingkan pada kelas kontrol hanya 42%.

Pokok Bahasan 2

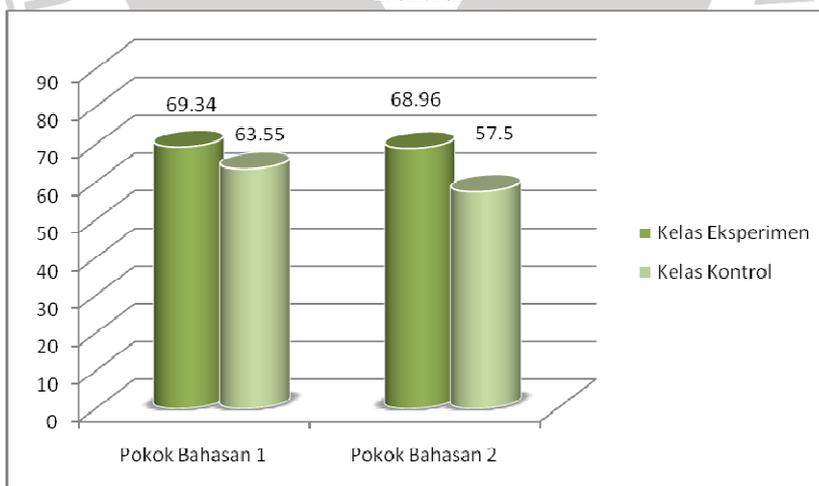
Setelah siswa mempelajari materi mengenai laporan keuangan serta diberikannya *treatment*, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan *posttest*. Berikut disajikan nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *posttest*:



Dari grafik hasil *posttest* pokok bahasan 2 diatas bisa dilihat bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang tidak terlalu jauh. Dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh kelas kontrol lebih merata dibandingkan kelas eksperimen. Nilai terendah yang diperoleh kelas

eksperimen berada pada interval 42-55 dengan jumlah 5 siswa sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 6 siswa (lebih banyak dibandingkan kelas eksperimen). Sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah berada pada interval 14-27 sebanyak 3 siswa. Walaupun pada interval 56-69 siswa kelas kontrol lebih banyak dibanding kelas eksperimen (9 siswa sedangkan kelas eksperimen 7 siswa), tetapi secara keseluruhan untuk interval yang menunjukkan nilai ≥ 70 , pada kelas eksperimen terdapat 23 siswa yang memperoleh nilai tersebut sedangkan pada kelas kontrol hanya 16 siswa yang memperolehnya. Hal ini berarti pada kelas eksperimen siswa yang sudah mencapai KKM lebih banyak yaitu sebesar 66% dibandingkan pada kelas kontrol sebesar 42%. Perbedaan ini dapat dilihat juga melalui perolehan rata-rata kelas yang diperoleh kedua kelas tersebut pada pokok bahasan 1 dan pokok bahasan 2 sebagai berikut:

GAMBAR 4.6
Perbandingan Rata-rata *Posttest* Antara Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



Dari grafik di atas, rata-rata pada kelas eksperimen (pokok bahasan 1) lebih tinggi 5,79 poin dibandingkan pada kelas kontrol. Sedangkan pada pokok bahasan 2 kelas eksperimen lebih tinggi 11, 46 poin dibandingkan kelas kontrol. Walaupun dalam grafik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini belum dapat dipastikan apakah model pembelajaran kooperatif tipe TGT mempengaruhi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen atau tidak. Oleh karena itu diadakan perhitungan melalui uji-t untuk pokok bahasan 1 (karena berdistribusi normal) dan menggunakan uji Mann Whitney untuk pokok bahasan 2 (karena tidak berdistribusi normal).

4.2.4 Deskripsi Perubahan (Peningkatan) Hasil Belajar

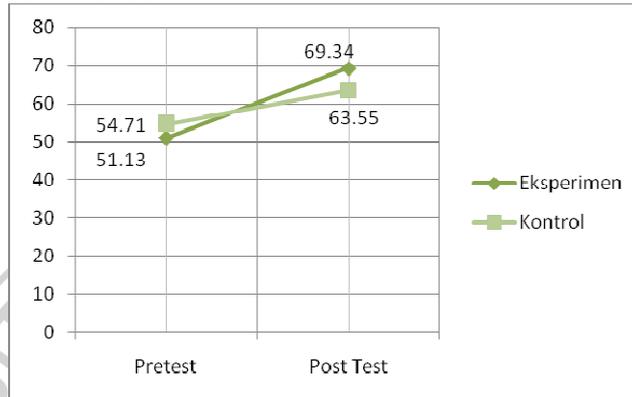
Berikut perubahan hasil belajar setelah digunakan model pembelajaran kooperatif teknik TGT :

Tabel 4.9
Nilai Rata-rata *Pretest*, *Posttest* dan *Beda (Gain)*

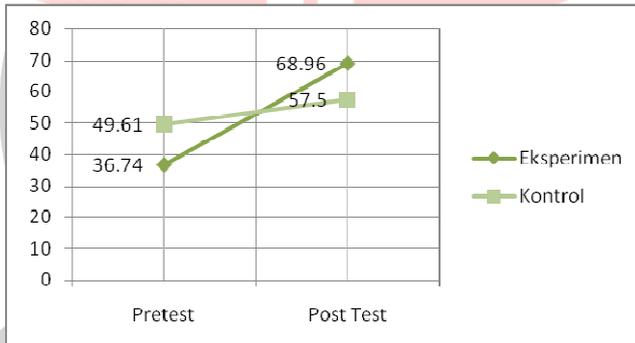
Pokok Bahasan	Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Post Test</i>	<i>Beda (Gain)</i>
Jurnal Penyesuaian	Eksperimen	51,13	69,34	18,21
	Kontrol	54,71	63,55	8,84
Laporan Keuangan	Eksperimen	36,74	68,96	32,22
	Kontrol	49,61	57,50	7,89

GAMBAR 4.7
Grafik Perubahan (Peningkatan) Hasil Belajar Siswa

Pokok Bahasan 1



Pokok Bahasan 2



Pada grafik diatas dapat terlihat dengan jelas bahwa terjadi perubahan (peningkatan) nilai yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan pada kelas kontrol. Pada pokok bahasan 1, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda jauh, walaupun kelas eksperimen berada di bawah kelas kontrol. Sedangkan pada saat *posttest*, setelah digunakannya *treatment*, kelas eksperimen berada diatas kelas kontrol. Begitu pula pada grafik pokok bahasan 2 yang menunjukkan perubahan (peningkatan) nilai yang lebih

tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik TGT dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

4.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian dari sebuah penelitian yang ingin mengetahui pengaruh dari suatu *treatment* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan mean (perubahan) hasil belajar antara dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 311) “Setelah selesai dilaksanakan eksperimen maka hasil kedua kelompok diolah dengan membandingkan perbedaan kedua mean.” Setelah data dinyatakan normal, maka pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik, yaitu dengan menggunakan uji-t atau uji beda sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal menggunakan uji Mann Whitney. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

4.3.1 Pengujian Hipotesis Pokok Bahasan 1

Untuk mencari nilai t , langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a) Mencari deviasi standar gabungan/simpangan baku gabungan (s_{gab}). Setelah dilakukan penghitungan, dengan diketahui:

TABEL 4.10
Rata-rata, Deviasi Standar dan Jumlah Sampel Pokok Bahasan 1

Kelas	\bar{x}	S (deviasi standar)	n (jumlah sampel)
Kelas Eksperimen	18,214	$s_1 = 16,77$	$n_1 = 35$
Kelas kontrol	8,842	$s_2 = 20,01$	$n_2 = 38$

Maka, didapatkan s_{gab} untuk pokok bahasan 1 sebesar 18,532.

b) Mencari nilai t

Dengan diketahui $\bar{x}_1 = 18,214$ dan $\bar{x}_2 = 8,842$ (dimana \bar{x} merupakan rata-rata dari perbedaan *pretest* dan *posttest*), maka masukkan ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{18,214 - 8,842}{18,532 \sqrt{\frac{1}{33} + \frac{1}{33}}}$$

$$t = 2,158679196 = 2,159$$

c) Mencari nilai t_{tabel} dengan menentukan daerah kritisnya (t_{tabel})

Pada bab III sudah ditentukan daerah kritis untuk pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi t dengan d.k. = $n_1 + n_2 - 2$
- 2) Taraf nyata/signifikansi = 0,10
- 3) Uji satu pihak yaitu pihak kanan

Dengan melihat ketentuan tersebut, maka didapat t_{tabel} untuk pokok bahasan 1 sebesar 1,667.

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan $t_{hitung} = 2,159$ dan $t_{tabel} = 1,667$

(d.k. = 71, $\alpha = 0,10$ dengan uji satu pihak). Kriteria hipotesis (H_0) diterima adalah jika $t_{hitung} \leq +t_{tabel}$, jika nilai t berada diluar itu, maka hipotesis (H_0) ditolak (Sudjana 1997: 164 dengan penyesuaian). Sehingga apabila hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam kriteria pengujian hipotesis akan didapatkan ~~rata-rata perubahan nilai (*pretest* dan *posttest*) kelas eksperimen jauh lebih tinggi~~

dibandingkan rata-rata perubahan nilai pada kelas kontrol. Ini berarti pada kelas eksperimen terjadi peningkatan pemahaman siswa yang lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Selain itu simpangan baku kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan kelas kontrol yang berarti kelas eksperimen mempunyai resiko menyimpang yang relatif lebih kecil dibandingkan pada kelas kontrol $t_{hitung} > t_{tabel}$

(2,159 > 1,994), yang berarti nilai t berada di luar penerimaan H_0 . Maka dapat dikatakan H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif teknik TGT dengan penerapan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa, dimana rata-rata perubahan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Pokok Bahasan 2

Dengan diketahui keterangan-keterangan dibawah ini:

TABEL 4.11
Nilai R1, R2 dan n

Kelas	\bar{x}	R	N
Kelas Eksperimen	32,22	1739	$n_1 = 35$
Kelas kontrol	7,89	962	$n_2 = 38$

a) Mencari Nilai U

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_1 \qquad U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

$$U_1 = 35 \cdot 38 + \frac{35(35+1)}{2} - 1739 \qquad U_2 = 35 \cdot 38 + \frac{38(38+1)}{2} - 962$$

$$= 221 \qquad = 1109$$

Yang digunakan untuk perhitungan berikutnya adalah $U_2 = 1109$

- b) Mencari Nilai μ_U dan σ_U

$$\mu_U = \frac{N_1 N_2}{2} \qquad \sigma_U = \sqrt{\frac{N_1 N_2 (N_1 + N_2 + 1)}{12}}$$

$$\mu_U = \frac{35 \cdot 38}{2} = 665 \text{ s} \qquad \sigma_U = \sqrt{\frac{35 \cdot 38 (35 + 38 + 1)}{12}} = 90,563$$

- c) Menghitung z untuk statistika uji

$$z = \frac{V - \mu_U}{\sigma_U}$$

$$z = \frac{1109 - 665}{90,563}$$

$$= 4,903$$

Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai $z_{hitung} = 4,903$. Nilai ini digunakan untuk mencari nilai p pada tabel C.8 (terlampir) yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Nilai p untuk $z = 4,903$ adalah 0,00003. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai $p < \alpha$, maka H_0 ditolak. Dengan diketahui $p = 0,00003$ dan $\alpha = 0,05$ maka didapatkan $p < \alpha$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif teknik TGT dengan penerapan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa, dimana rata-rata perubahan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran kooperatif teknik *Team Games Tournament* (TGT) dapat diterapkan pada mata pelajaran siklus akuntansi.

Dalam pembelajaran akuntansi, kegiatan yang dilakukan adalah pemberian penjelasan mengenai konsep akuntansi, penjelasan mengenai prosedur atau langkah-langkah dari pengerjaan siklus akuntansi, serta praktek dari siklus akuntansi tersebut untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep akuntansi yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif teknik TGT meliputi kegiatan-kegiatan tersebut yaitu guru mempresentasikan materi, siswa menyelesaikan LKS atau tugas yang diberikan guru secara berkelompok untuk memahami materi yang diberikan sebelum akhirnya siswa melakukan turnamen untuk memeriksa pemahaman siswa. Dengan belajar berkelompok selain dapat meningkatkan kemampuan akademik, siswa juga dapat memiliki keterampilan baik dalam mengemukakan pendapat, menerima saran, bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.

Dalam pengujian hipotesis pada pokok bahasan 1, dapat dilihat [pada tabel 4.10](#) nilai \bar{x} (rata-rata perubahan nilai (*pretest* dan *posttest*)) kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata perubahan nilai pada kelas kontrol. Ini berarti pada kelas eksperimen (yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik TGT) terjadi peningkatan pemahaman siswa yang lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Selain itu simpangan baku kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan kelas kontrol yang berarti kelas eksperimen mempunyai resiko menyimpang yang relatif lebih kecil dibandingkan pada kelas kontrol. Dari tabel diatas terlihat

Sama halnya pada pokok bahasan 1, pada pokok bahasan 2 rata-rata perubahan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas

Formatted: Indent: Left: 0", First line: 0.38"

kontrol. Pada kelas eksperimen hampir setiap siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Tentunya besarnya peningkatan ini mempengaruhi jumlah peringkat yang diperolehnya sehingga kelas eksperimen memperoleh jumlah rangking (R) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Maka dalam pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif teknik TGT dengan penerapan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa, dimana rata-rata perubahan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol, dapat diterima.

Dari kedua pokok bahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif teknik TGT dengan penerapan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa, dimana rata-rata perubahan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *Team Games Tournament* (TGT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkelompok, memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok untuk menyumbangkan point bagi kelompoknya pada saat turnamen, hal ini dapat memotivasi dirinya untuk belajar menjadi lebih baik lagi.

Namun demikian, bila dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen, pencapaian nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dari faktor internal yaitu intelegensi siswa yang bersangkutan dan faktor eksternal misalnya waktu pelajaran berlangsung dimana waktu

dimulainya pelajaran adalah siang hari sehingga konsentrasi siswa dalam belajar kurang maksimal.

